

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi yang buruk pada saat masa usia anak-anak menjadi salah satu kondisi yang serius. Salah satu kesehatan buruknya keadaan gigi ditandai dengan karies gigi yaitu masalah kesehatan gigi dan mulut yang dapat berdampak pada kesehatan masyarakat. Banyak orang, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, mengalami kerusakan gigi. Karies umumnya terjadi di negara berkembang dibandingkan negara maju karena prevalensi karies gigi di negara maju terus menurun, sedangkan prevalensi karies gigi di negara berkembang cenderung terus meningkat. Karies gigi mencapai 80-95% anak dibawah umur 12 tahun terserang karies. Diperkirakan bahwa 90% dari anak-anak usia sekolah dasar di seluruh dunia pernah menderita karies (World Health Organization, 2019). Tingginya angka kejadian karies gigi memerlukan penanganan yang optimal, terutama dalam pencegahan kejadian karies gigi pada anak (Winahyu dkk., 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018) menunjukkan bahwa proporsi problem kesehatan gigi dan mulut di Indonesia cenderung memiliki nilai yang tinggi yaitu 57,6%, sedangkan hasil Riskesdas pada tahun 2013 masalah kesehatan gigi dan mulut mempunyai nilai 25,9%. Hal ini menggambarkan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2013 ke tahun 2018. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menempati posisi provinsi kelima yang memiliki prevelensi nasional yaitu mencapai 65% dengan proporsi masalah gigi berlubang sebanyak 47,7%.

Data tentang karies yang diperoleh selama ini umumnya menggambarkan tentang pengalaman karies. Data tentang gambaran tingkat keparahan karies yang tidak tertangani yang dialami individu jarang tersedia, padahal data ini penting untuk bahan evaluasi dan perencanaan bagi tenaga kesehatan gigi dan mulut dalam penanggulangan penyakit karies (Chukwumah, dkk) dalam Adina dkk., (2015). Keparahan karies gigi dapat digambarkan berdasarkan luas dan kedalaman lapisan gigi yang terkena karies mulai dari karies email, karies dentin, karies pulpa dan karies akar (Tarigan, 2016).

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Upaya kesehatan gigi perlu di tinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan penanaman kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. Dalam hal ini contohnya siswa-siswi yang masih belum banyak memiliki pengetahuan yang luas terutama tentang kesehatan gigi dan mulut (Ramadhan dan Sukmana, 2016).

Mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini sangat penting untuk meningkatkan kesehatan di masa depan (Rizka dan Fetra, 2019). Kebersihan gigi dan mulut yang baik dapat dicapai melalui pengetahuan dan tindakan yang benar untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan merupakan faktor yang membentuk perilaku seseorang itu sendiri. Kurangnya pengetahuan membentuk perilaku dan sikap yang salah dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (Marimbun dkk., 2016).

Usia 6-12 tahun merupakan kelompok usia yang sangat kritis untuk terjadinya karies gigi permanen karena pada usia tersebut mempunyai sifat khusus yaitu masa transisi pergantian gigi susu ke gigi permanen. Karies gigi merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi yang dapat menyerang email, dentin, dan sementum yang ditandai dengan adanya demineralisasi jaringan keras gigi. Beberapa faktor lainnya penyebab karies yaitu permukaan gigi dan host, substrat dan waktu, serta mikroorganisme (Nainggolan, 2019).

Pola makan yang berpengaruh dalam proses karies lebih bersifat lokal dari pada sistemik, khususnya dalam hal frekuensi mengonsumsi makanan. Makanan yang mengandung gula tinggi dalam jajanan yang dikonsumsi anak sekolah. Pedagang makanan ini seringkali dijumpai pada setiap sekolah, hal ini mendorong timbulnya kebiasaan mengonsumsi makanan pada anak sekolah terutama pada jarak jam istirahat sekolah. Kebiasaan mengonsumsi jajanan sehat masih belum banyak dimiliki oleh peserta didik, terutama siswa Sekolah Dasar (Idrus dan Zulkarnain, 2022).

SD N Nogotirto terletak di Karang Tengah, Nogotirto, Kec. Gamping, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Siswa kelas IV pada SD N Nogotirto berjumlah 57 Siswa. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 siswa kelas IV di SD N Nogotirto pada tanggal 11 Oktober 2022 diperoleh data bahwa sebanyak 100% responden menderita karies gigi dan 80% tidak menyikat gigi di waktu yang tepat. Dalam hal ini anak-anak merupakan target utama untuk diberikan pengetahuan tentang pentingnya memperhatikan gigi dan mulut karena selama periode ini, gigi susu mulai berganti menjadi gigi permanen. Berdasarkan

penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat keparahan karies gigi pada siswa kelas IV SD N Nogotirto.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat keparahan karies gigi pada siswa kelas IV SD N Nogotirto?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat keparahan karies gigi pada siswa SD.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa SD.
- b. Diketuinya tingkat keparahan karies gigi pada siswa SD.

D. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup kesehatan gigi dan mulut meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya promotif, preventif dan kuratif. Penyusunan karya tulis ilmiah ini terbatas pada upaya preventif kesehatan gigi dan mulut.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan menjadi acuan untuk penelitian serupa di masa yang akan datang dan khususnya bagi penulis dan pembaca umum, sebagai tambahan wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam menggambarkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat keparahan karies gigi pada siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam penelitian kesehatan khususnya mengenai gambaran pengetahuan kesehatan gigi dengan tingkat keparahan karies gigi.

b. Bagi Sekolah Dasar

Menjadi masukan bagi kemajuan sekolah guna dijadikan dasar dalam acara pengenalan pencegahan serta promosi kesehatan yang sempurna bagi siswa terutama persoalan kesehatan gigi serta diberikannya informasi kepada siswa tentang gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat keparahan karies pada siswa sekolah dasar.

c. Untuk Institusi Kesehatan

Diharapkan yang akan terjadi penelitian ini sebagai acuan untuk menaikkan program pelayanan kesehatan gigi dan mulut dibidang promotif dan preventif agar menjadi lebih baik khususnya kepada peserta didik Sekolah Dasar.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Utami (2020) dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Jumlah Karies Pada Siswa SMP Ma’arif Gamping”. Metode penelitian yang dipergunakan merupakan penelitian deskriptif menggunakan rancangan penelitian *cross sectional survey*. Populasi dari penelitian ini ialah 35 siswa. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan dianalisis menggunakan tabulasi silang. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, sedangkan perbedaan di penelitian ini terletak pada variabel terikatnya yaitu jumlah karies, populasi, lokasi penelitian dan subyek yang diteliti yaitu SDN Nogotirto.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Rena (2019) dengan judul “Gambaran Status Diabetes Mellitus Terhadap Tingkat Keparahan Karies Pada Penderita Diabetes Mellitus Peserta Prolanis Di Puskesmas Gamping 2”. Metode Penelitian ini adalah deskriptif dengan rancangan *survey cross sectional*. Cara pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh* dengan jumlah sampel 30 responden. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel terikatnya yaitu tingkat keparahan karies sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu status diabetes mellitus, populasi, dan lokasi penelitian.